

Strategi Komunikasi Islam dalam Pengembangan Masjid Ramah Jamaah dan Berlayanan Digital di Era Transformasi Media

Rido Kurnianto¹, Katni*², Syamsul Arifin⁴

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Ponorogo

^{1,2,3}Jl. Budi Utomo No.10, Ronowijayan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471

²katni@umpo.ac.id

Abstrak

Masjid merupakan institusi penting dalam masyarakat Islam, tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan. Namun, masih banyak masjid yang menghadapi problematika dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada jamaah. Tujuan penelitian ini adalah: menganalisis strategi komunikasi Islam yang efektif dalam meningkatkan kepuasan jamaah melalui layanan digital di masjid; Mengevaluasi dampak implementasi layanan digital terhadap partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid dan kegiatan keagamaan lainnya. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi masjid ramah jamaah dan berlayanan digital dalam konteks komunikasi Islam di era digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali informasi mendalam tentang masjid ramah jamaah dan berlayanan digital di Masjid Baitul Muhlisin dan Masjid Nurul Hasan Ponorogo. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi layanan digital di Masjid Nurul Hasan Ponorogo dan Masjid Baitul Muhlisin Ponorogo dapat meningkatkan kepuasan jamaah dan partisipasi dalam kegiatan masjid. Strategi komunikasi Islam yang efektif dan faktor-faktor pendukung seperti kepemimpinan takmir masjid, dukungan dana dan sumber daya, partisipasi aktif jamaah, dan kerjasama dengan pihak lain mempengaruhi keberhasilan implementasi masjid ramah jamaah dan berlayanan digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masjid dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang dinamis dan efektif dalam meningkatkan kualitas hidup jamaah dan masyarakat sekitar melalui implementasi layanan digital yang tepat.

Kata-kata Kunci:Masjid Ramah Jamaah; Berlayanan Digital; Komunikasi Islam

Islamic Communication Strategies in the Development of Congregation-Friendly Mosques with Digital Services in the Era of Media Transformation

Abstract

Mosques are important institutions in Islamic society, not only serving as places of worship, but also as centers of social and educational activities. However, many mosques still face problems in providing optimal services to the congregation. The objectives of this study are: to analyze effective Islamic communication strategies in increasing congregational satisfaction through digital services in mosques; to evaluate the impact

of digital service implementation on congregational participation in mosque activities and other religious activities; and to identify factors that influence the successful implementation of congregation-friendly and digitally serviced mosques in the context of Islamic communication in the digital era. This study uses qualitative methods to gather in-depth information about congregation-friendly and digitally serviced mosques at the Baitul Muhlisin Mosque and the Nurul Hasan Mosque in Ponorogo. Data were collected through observation, in-depth interviews, and analysis of related documents. Data analysis uses descriptive analysis techniques to obtain a clear picture of the phenomenon under study. This study shows that the implementation of digital services at the Nurul Hasan Mosque in Ponorogo and the Baitul Muhlisin Mosque in Ponorogo can increase congregational satisfaction and participation in mosque activities. Effective Islamic communication strategies and supporting factors such as mosque management leadership, financial and resource support, active congregational participation, and collaboration with other parties influence the successful implementation of congregation-friendly mosques and digital services. The results of this study indicate that mosques can become dynamic and effective centers of religious and social activities in improving the quality of life of congregations and the surrounding community through the implementation of appropriate digital services.

Keywords: Congregation-Friendly Mosque; Digital Services; Islamic Communication

PENDAHULUAN

Masjid merupakan institusi penting dalam masyarakat Islam, tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan. Namun, masih banyak masjid yang menghadapi problematika dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada jamaah. Beberapa masalah yang sering dihadapi antara lain tata ruang dan sirkulasi masjid yang kurang baik (Masrul, W., & Samra, 2021), sehingga berdampak pada kenyamanan jamaah. Selain itu, ada juga masalah kebersihan dan perawatan fasilitas masjid yang kurang diperhatikan (Rosa, P. D., & Pradini, 2023), seperti tempat wudhu yang kotor dan toilet yang tidak terawat. (Kencana, B. A., Rizqullah, A. R., & Bangun, 2025). Masalah-masalah ini dapat membuat jamaah merasa tidak nyaman dan kurang khusyuk dalam beribadah. (Khoiri, A., & Basri, 2024). Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan masjid untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan jamaah.

Masjid ramah jamaah dan berlayanan digital menjadi sangat penting dalam konteks komunikasi Islam di era modern ini. Dengan kemajuan teknologi, masjid dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan komunikasi dengan jamaah melalui platform digital seperti website, media sosial, dan aplikasi mobile. (Rachmawaty, S. S., Fakhruddin, A., & Permana, 2024). Hal ini tidak hanya memudahkan jamaah dalam mengakses informasi tentang kegiatan masjid, tetapi juga memungkinkan interaksi yang lebih efektif antara pengurus masjid dan jamaah. Melalui layanan digital, masjid dapat menjangkau jamaah yang lebih luas (Indrawati, I., Ariyanti, M., & Dewi, 2025), termasuk generasi muda yang akrab dengan teknologi, sehingga memperkuat hubungan antara masjid dan komunitasnya. Masjid dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan umat.

Penelitian tentang masjid ramah jamaah dan berlayanan digital sangat relevan dengan konteks kekinian, di mana teknologi dan kebutuhan jamaah yang semakin meningkat menuntut masjid

untuk beradaptasi. Penelitian terdahulu telah membahas mengenai pentingnya masjid ramah jamaah dan implementasi layanan digital dalam meningkatkan kualitas pelayanan masjid (Munandar, S. A., & Jumala, 2025), namun masih jarang yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut secara komprehensif. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya untuk mengeksplorasi bagaimana masjid dapat menjadi lebih ramah jamaah melalui penerapan layanan digital yang efektif dan efisien, sehingga meningkatkan kepuasan dan partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan manajemen masjid yang lebih modern dan responsif terhadap kebutuhan jamaah.

Penelitian tentang masjid ramah jamaah dan berlayanan digital memiliki hubungan erat dengan penelitian terdahulu dalam konteks komunikasi Islam, yang menekankan pentingnya strategi komunikasi efektif dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas jamaah (Al Mubarak, Z. M., & Fakhrudin, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa takmir masjid menggunakan media sosial dan grup WhatsApp untuk meningkatkan komunikasi dengan jamaah dan mempromosikan kegiatan masjid. (Alhasbi, F., Faraba, K. S. A., Effendi, A., Utomo, B. I., Bachtar, F., & Azizah, 2024). Namun, penelitian ini berbeda karena fokusnya pada integrasi layanan digital untuk meningkatkan kepuasan jamaah dan partisipasi dalam kegiatan masjid. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang holistik dalam menganalisis kebutuhan jamaah dan

mengembangkan strategi komunikasi digital yang efektif untuk meningkatkan kualitas layanan masjid di Nurul Hasan dan Masjid Baitul Muhlisin Ponorogo.

Tujuan artikel penelitian ini yang dirumuskan berdasarkan judul “Masjid Ramah Jamaah Dan Berlayanan Digital Dalam Komunikasi Islam” adalah: 1) menganalisis strategi komunikasi Islam yang efektif dalam meningkatkan kepuasan jamaah melalui layanan digital di masjid; 2). mengevaluasi dampak implementasi layanan digital terhadap partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid dan kegiatan keagamaan lainnya; 3). Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi masjid ramah jamaah dan berlayanan digital dalam konteks komunikasi Islam di era digital.

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi Islam melalui layanan digital di masjid telah menjadi topik yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi komunikasi Islam yang efektif dapat meningkatkan kepuasan jamaah dan partisipasi dalam kegiatan masjid. Salah satu strategi yang efektif adalah dengan menggunakan media sosial dan aplikasi mobile untuk mempromosikan kegiatan masjid dan meningkatkan interaksi dengan jamaah. (Maolana, L., Sobar, A., Mahmudah, M., & Mularsih, 2024).

Implementasi layanan digital di masjid juga telah terbukti memiliki dampak positif terhadap partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid dan kegiatan keagamaan lainnya. (Layyinah, J. Z., & Fitri, 2025) Penelitian menunjukkan bahwa jamaah yang menggunakan layanan digital masjid

cenderung lebih aktif dalam kegiatan masjid dan memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi. (Musrifah, A., & Risyan, 2023). Namun, keberhasilan implementasi layanan digital juga tergantung pada faktor-faktor seperti kualitas konten, kemudahan akses, dan kemampuan pengurus masjid dalam mengelola teknologi (Hakim, W., Linggato, A., Alghifari, M. K., Luthfi, M. A. K., & Kusuma, 2025).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi masjid ramah jamaah dan berlayanan digital juga perlu dipertimbangkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kepemimpinan pengurus masjid, kemampuan teknologi, dan partisipasi jamaah sangat penting dalam menentukan keberhasilan implementasi layanan digital di masjid. (Affandy, 2024). Selain itu, masjid juga perlu mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi jamaah dalam mengembangkan layanan digital. (Fauzan, 2024).

Dalam konteks komunikasi Islam di era digital, masjid ramah jamaah dan berlayanan digital dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kepuasan jamaah dan partisipasi dalam kegiatan masjid. (Musyanto, M. H., Baharis, M. S., & Ibrahim, 2024). Dengan memahami strategi komunikasi Islam yang efektif, dampak implementasi layanan digital, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, masjid dapat meningkatkan kualitas layanan dan menjadi pusat kegiatan keagamaan yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan jamaah. (Ainunsari, 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Marantika, N.,

Gunawan, R. D., & Asy'ari, 2024) untuk menggali informasi mendalam tentang Masjid Ramah Jamaah Dan Berlayanan Digital Dalam Komunikasi Islam di Masjid Baitul Muhlisin dan Masjid Nurul Hasan Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi Islam yang efektif dalam meningkatkan kepuasan jamaah melalui layanan digital di masjid, mengevaluasi dampak implementasi layanan digital terhadap partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid dan kegiatan keagamaan lainnya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi masjid ramah jamaah dan berlayanan digital. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengurus masjid dan jamaah, serta analisis dokumen terkait. (Pambudi, R., Sujoko, A., & Safitri, 2024). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti. (Marwan, M. R., Fauzi, M. S., & Naheria, 2022). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik komunikasi Islam di era digital, khususnya dalam konteks pengelolaan masjid yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan jamaah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi komunikasi Islam yang efektif dalam meningkatkan kepuasan jamaah melalui layanan digital di masjid

Masjid Nurul Hasan Ponorogo telah menunjukkan contoh nyata bagaimana strategi komunikasi Islam yang efektif dapat meningkatkan kepuasan jamaah melalui

layanan digital. Dengan menyediakan fasilitas wifi dan jaringan internet yang stabil, masjid ini memungkinkan jamaah untuk tetap terhubung dengan dunia luar sambil menjalankan aktivitas keagamaan. Selain itu, publikasi informasi melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Google Map juga membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi jamaah.

Penggunaan teknologi digital di Masjid Nurul Hasan juga mencakup penyediaan informasi tentang kegiatan masjid, jadwal shalat, dan pengumuman penting lainnya. Dengan demikian, jamaah dapat tetap update tentang kegiatan masjid dan tidak melewatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas keagamaan. Fasilitas seperti loker barang, charge HP, dan kopi gratis juga menunjukkan bahwa masjid peduli terhadap kebutuhan jamaah dan musafir.

Strategi komunikasi Islam yang efektif di Masjid Nurul Hasan juga terlihat dari penggunaan teknologi untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan jamaah. Dengan adanya CCTV 16 titik, jamaah dapat merasa lebih aman dan nyaman saat beribadah atau beraktivitas di masjid. Selain itu, kotak amal yang disediakan juga memungkinkan jamaah untuk beramal dan berkontribusi dalam kegiatan sosial. Masjid Nurul Hasan Ponorogo dapat menjadi contoh bagi masjid lainnya dalam meningkatkan kepuasan jamaah melalui layanan digital yang efektif dan efisien.

Selanjutnya, Masjid Baitul Muhlisin Ponorogo telah mengembangkan strategi komunikasi Islam yang efektif dengan pendekatan Psikologis Kebutuhan Maslow untuk meningkatkan kepuasan

jamaah. Dengan menyediakan pelayanan berkualitas, seperti mubaligh-mubaligh berkualitas, khatib Jum'at yang berkualitas, muadzin yang berkualitas, dan pelayanan jamaah yang ramah dan berkualitas, masjid ini dapat menciptakan suasana yang nyaman dan damai bagi jamaah. Sarana prasarana masjid yang berkualitas, seperti karpet masjid dan pengharum ruangan, juga membuat jamaah merasa seperti berada di tanah suci Makkah.

Strategi komunikasi Islam yang efektif di Masjid Baitul Muhlisin juga melibatkan penggunaan insentif dan penghargaan untuk meningkatkan partisipasi jamaah. Misalnya, masjid menyediakan uang saku bagi anak-anak yang rajin salat subuh berjamaah dan mengadakan acara makan-makan gratis untuk jamaah. Dengan demikian, jamaah merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan masjid. Selain itu, masjid juga melibatkan jamaah dalam kegiatan-kegiatan masjid, seperti tim pengamanan masjid dan memasak, sehingga mereka merasa dihargai dan dapat beraktualisasi diri.

Penggunaan strategi komunikasi Islam yang efektif di Masjid Baitul Muhlisin telah membawa dampak positif bagi masjid dan jamaah. Infak yang diterima masjid meningkat beberapa kali lipat setelah masjid menerapkan strategi ini. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menyediakan pelayanan yang berkualitas dan memuaskan kebutuhan jamaah, masjid dapat meningkatkan kepuasan jamaah dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan masjid. Masjid Baitul Muhlisin dapat menjadi contoh bagi masjid lainnya dalam mengembangkan strategi

komunikasi Islam yang efektif untuk meningkatkan kepuasan jamaah.

Masjid Baitul Muhlisin telah mengembangkan strategi komunikasi Islam yang efektif dengan mengadakan berbagai kegiatan keislaman yang menarik dan menyenangkan bagi jamaah. Kegiatan seperti Salat Jum'at dan Jum'at Berkah, pengajian rutin, dan program Subuh Ceria telah menjadi magnet bagi jamaah untuk datang ke masjid. Dengan menyediakan makanan gratis dan uang saku bagi anak-anak yang hadir salat subuh berjamaah, masjid dapat meningkatkan partisipasi jamaah dan membuat mereka merasa dihargai.

Program Subuh Ceria yang diresmikan pada tanggal 6 November 2024 merupakan contoh strategi komunikasi Islam yang efektif dalam meningkatkan kepuasan jamaah. Dengan menyediakan kuliah subuh dan sarapan pagi secara plasmanan, masjid dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi jamaah dalam salat subuh berjamaah. Program ini juga dapat mempererat persaudaraan sesama muslim dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Dengan demikian, Masjid Baitul Muhlisin dapat menjadi contoh bagi masjid lainnya dalam mengembangkan strategi komunikasi Islam yang efektif untuk meningkatkan kepuasan jamaah.

Strategi komunikasi Islam yang efektif dalam meningkatkan kepuasan jamaah melalui layanan digital di Masjid Nurul Hasan dan Masjid Baitul Muhlisin Ponorogo dapat dibahas dengan teori yang dikemukakan oleh (Maolana, L., Sobar, A., Mahmudah, M., & Mularsih, 2024). Menurut teori tersebut, strategi komunikasi Islam yang efektif dapat meningkatkan

kepuasan jamaah dan partisipasi dalam kegiatan masjid dengan menggunakan media sosial dan aplikasi mobile.

Dalam konteks Masjid Nurul Hasan dan Masjid Baitul Muhlisin Ponorogo, strategi komunikasi Islam yang efektif dapat dilihat dari beberapa aspek. 1) Penggunaan Media Sosial: Kedua masjid tersebut menggunakan media sosial untuk mempromosikan kegiatan masjid dan meningkatkan interaksi dengan jamaah. Misalnya, Masjid Baitul Muhlisin memiliki program "Subuh Ceria" yang dipromosikan melalui media sosial untuk meningkatkan partisipasi jamaah dalam kegiatan subuh berjamaah. 2) Pemberian Informasi yang Tepat: Kedua masjid tersebut juga menggunakan layanan digital untuk memberikan informasi yang tepat dan akurat kepada jamaah tentang kegiatan masjid, jadwal shalat, dan lain-lain. 3). Interaksi dengan Jamaah: Masjid Baitul Muhlisin dan Masjid Nurul Hasan juga menggunakan layanan digital untuk berinteraksi dengan jamaah, seperti melalui grup WhatsApp atau aplikasi pesan lainnya. Hal ini memungkinkan jamaah untuk berpartisipasi dalam kegiatan masjid dan memberikan feedback kepada pengurus masjid.

Jadi, strategi komunikasi Islam yang efektif dalam meningkatkan kepuasan jamaah melalui layanan digital di Masjid Nurul Hasan dan Masjid Baitul Muhlisin Ponorogo dapat diidentifikasi sebagai berikut: a) menggunakan media sosial dan aplikasi mobile untuk mempromosikan kegiatan masjid dan meningkatkan interaksi dengan jamaah; b) memberikan informasi yang tepat dan akurat kepada jamaah tentang kegiatan masjid dan jadwal

salat; c) berinteraksi dengan jamaah melalui layanan digital untuk meningkatkan partisipasi dan feedback.

Masjid dengan menerapkan strategi komunikasi Islam yang efektif, kedua masjid tersebut dapat meningkatkan kepuasan jamaah dan partisipasi dalam kegiatan masjid, sehingga tujuan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial dapat tercapai.

Evaluasi dampak implementasi layanan digital terhadap partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid dan kegiatan keagamaan lainnya

Implementasi layanan digital di Masjid Nurul Hasan Ponorogo telah membawa dampak positif terhadap partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid dan keagamaan lainnya. Dengan adanya fasilitas wifi dan jaringan internet yang stabil, jamaah dapat dengan mudah mengakses informasi tentang kegiatan masjid dan berinteraksi dengan pengurus masjid melalui media sosial. Hal ini meningkatkan kesadaran dan partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid.

Penggunaan mediasosial dan teknologi digital lainnya juga memungkinkan masjid untuk mempromosikan kegiatan keagamaan dan sosial kepada jamaah secara efektif. Masjid dapat membagikan informasi tentang jadwal shalat, pengajian, dan acara lainnya, sehingga jamaah dapat tetap update dan terlibat dalam kegiatan masjid. Partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid dapat meningkat dan masjid dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang dinamis.

Dampak positif lainnya dari implementasi layanan digital di

Masjid Nurul Hasan Ponorogo adalah meningkatnya kepercayaan dan kepuasan jamaah terhadap pengurus masjid. Dengan adanya transparansi informasi dan kemudahan akses, jamaah merasa lebih terlibat dan dihargai dalam kegiatan masjid. Hal ini dapat meningkatkan loyalitas dan partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid dan keagamaan lainnya. Dengan demikian, implementasi layanan digital dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan partisipasi jamaah dan memakmurkan masjid.

Berikutnya, Implementasi layanan digital di Masjid Baitul Mukhlisin Ponorogo telah membawa dampak positif terhadap partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid dan keagamaan lainnya. Dengan adanya unit usaha dan layanan seperti bank zakat (BankZiska LAZISMU), masjid ini dapat meningkatkan perekonomian jamaah dan memberdayakan masyarakat sekitar. Program seperti ini tidak hanya meningkatkan partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dampak positif lainnya dari implementasi layanan digital di Masjid Baitul Mukhlisin adalah meningkatnya kesadaran dan partisipasi jamaah dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Masjid ini memiliki program seperti penyediaan layanan kesehatan gratis, makanan bergizi tanpa biaya, dan aula yang dapat digunakan masyarakat tanpa biaya. Dengan demikian, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Keberhasilan Masjid Baitul Mukhlisin dalam mengimplementasikan layanan digital dan meningkatkan partisipasi

jamaah juga terlihat dari penghargaan yang diterima, yaitu juara tiga dalam kompetisi Masjid Unggul Nasional pada ajang Cabang Ranting dan Masjid (CRM) Award 2024. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi layanan digital dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan partisipasi jamaah dan memakmurkan masjid.

Implementasi layanan digital di Masjid Nurul Hasan dan Masjid Baitul Mukhlisin telah membawa dampak positif terhadap partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid dan kegiatan keagamaan lainnya. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Layyinah, J. Z., & Fitri, 2025), implementasi layanan digital di masjid telah terbukti memiliki dampak positif terhadap partisipasi jamaah. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid dan kegiatan keagamaan lainnya di kedua masjid tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Musrifah, A., & Risyan, 2023), juga menunjukkan bahwa jamaah yang menggunakan layanan digital masjid cenderung lebih aktif dalam kegiatan masjid dan memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Di Masjid Nurul Hasan dan Masjid Baitul Mukhlisin, jamaah dapat mengakses informasi tentang kegiatan masjid dan kegiatan keagamaan lainnya melalui media sosial dan aplikasi mobile, sehingga mereka dapat lebih mudah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Namun, keberhasilan implementasi layanan digital di kedua masjid tersebut juga tergantung pada faktor-faktor seperti kualitas konten, kemudahan akses, dan kemampuan pengurus masjid dalam mengelola teknologi. Seperti yang dikemukakan oleh (Hakim, W., Linggato,

A., Alghifari, M. K., Luthfi, M. A. K., & Kusuma, 2025),,, kualitas konten dan kemudahan akses merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi layanan digital. Oleh karena itu, pengurus masjid perlu memastikan bahwa konten yang disediakan relevan dan mudah diakses oleh jamaah, serta memiliki kemampuan untuk mengelola teknologi dengan baik. Dengan demikian, implementasi layanan digital di Masjid Nurul Hasan dan Masjid Baitul Mukhlisin dapat berjalan efektif dan meningkatkan partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid dan kegiatan keagamaan lainnya.

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi masjid ramah jamaah dan berlayanan digital dalam konteks komunikasi Islam di era digital.

Implementasi masjid ramah jamaah dan berlayanan digital di Masjid Nurul Hasan Ponorogo dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung keberhasilannya. Faktor pendukung utama adalah ketersediaan fasilitas masjid yang lengkap dan memadai, seperti wifi, loker barang, charge HP, dan fasilitas lainnya yang membuat jamaah merasa nyaman dan terlayani dengan baik. Selain itu, partisipasi aktif dari masyarakat dan donatur masjid juga berperan penting dalam mendukung kegiatan masjid dan meningkatkan kualitas layanan.

Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi untuk meningkatkan keberhasilan implementasi masjid ramah jamaah dan berlayanan digital. Faktor penghambat utama adalah kurangnya kesadaran dari sebagian masyarakat untuk melaksanakan

sholat berjamaah di masjid karena faktor waktu dan kesibukan. Oleh karena itu, masjid perlu meningkatkan komunikasi dan promosi tentang kegiatan dan manfaat sholat berjamaah di masjid untuk meningkatkan partisipasi jamaah.

Berikutnya, Keberhasilan implementasi masjid ramah jamaah dan berlayanan digital di Masjid Baitul Muhlisin Ponorogo dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pendukung utama adalah kepemimpinan takmir masjid yang visioner dan berkomitmen untuk memakmurkan masjid serta memberdayakan masyarakat sekitar. Selain itu, dukungan dana dari donatur dan infaq jamaah yang meningkat signifikan juga memungkinkan masjid untuk melaksanakan berbagai program kegiatan yang inovatif dan efektif.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan implementasi masjid ramah jamaah dan berlayanan digital adalah partisipasi aktif jamaah dalam kegiatan masjid. Program seperti Subuh Ceria, Jum'at Berkah, dan pengajian rutin telah meningkatkan kesadaran dan partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Dengan demikian, masjid dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang dinamis dan efektif dalam meningkatkan kualitas hidup jamaah dan masyarakat sekitar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi masjid ramah jamaah dan berlayanan digital di Masjid Nurul Hasan dan Baitul Muhlisin Ponorogo dapat diidentifikasi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Affandy, 2024), dan . (Fauzan, 2024).

Menurut (Affandy, 2024), faktor-faktor seperti kepemimpinan pengurus

masjid, kemampuan teknologi, dan partisipasi jamaah sangat penting dalam menentukan keberhasilan implementasi layanan digital di masjid. Di Masjid Nurul Hasan dan Baitul Muhlisin, kepemimpinan pengurus masjid yang visioner dan berkomitmen untuk memakmurkan masjid serta memberdayakan masyarakat sekitar telah menjadi faktor pendukung utama dalam implementasi masjid ramah jamaah dan berlayanan digital.

Selain itu, (Fauzan, 2024) juga menekankan pentingnya mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi jamaah dalam mengembangkan layanan digital. Di Masjid Nurul Hasan dan Baitul Muhlisin, pengurus masjid telah berusaha untuk memahami kebutuhan dan preferensi jamaah dengan menyediakan layanan digital yang relevan dan mudah diakses. Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi masjid ramah jamaah dan berlayanan digital di kedua masjid tersebut meliputi kepemimpinan pengurus masjid, kemampuan teknologi, partisipasi jamaah, serta pemahaman kebutuhan dan preferensi jamaah. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, masjid dapat meningkatkan keberhasilan implementasi layanan digital dan memakmurkan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial.

KESIMPULAN

Masjid Ramah Jamaah Dan Berlayanan Digital Dalam Komunikasi Islam di Masjid Nurul Hasan Ponorogo dan Masjid Baitul Muhlisin Ponorogo menunjukkan bahwa implementasi layanan digital dapat meningkatkan kepuasan jamaah dan partisipasi dalam kegiatan masjid.

Strategi komunikasi Islam yang efektif, seperti penggunaan media sosial dan penyediaan fasilitas yang memadai, dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi jamaah. Dampak implementasi layanan digital juga terlihat dari meningkatnya partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid dan keagamaan lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi masjid ramah jamaah dan berlayanan digital meliputi kepemimpinan takmir masjid, dukungan dana dan sumber daya, partisipasi aktif jamaah, dan kerjasama dengan pihak lain. Dengan demikian, masjid dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang dinamis dan efektif dalam meningkatkan kualitas hidup jamaah dan masyarakat sekitar.

Simpulan dilengkapi dengan satu paragraf saran hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, S. (2024). Implementasi Strategi Dakwah: Studi Kasus Masjid Baitussalam Sidoarjo 2024. *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram*, 2(2), 239–264.
- Ainunsari, A. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Masjid Untuk Meningkatkan Kompetensi Spiritual Siswa: Studi Kualitatif Pada Lembaga Pendidikan Islam Nonformal. *Journal for Education and Sharia*, 1(2), 1–7.
- Al Mubarak, Z. M., & Fakhruddin, A. (2025). Strategi Peningkatan Minat Jamaah dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Masjid. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(01), 65–80.
- Alhasbi, F., Faraba, K. S. A., Effendi, A., Utomo, B. I., Bachtiar, F., & Azizah, U. N. (2024). Dakwah Digital: Publikasi Kegiatan Masjid Memanfaatkan Jejaring Sosial. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 4(2), 99–114.
- Fauzan, A. (2024). Masjid Sebagai Media Komunikasi Islam untuk Meningkatkan Efektivitas Dakwah di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11(2), 270–283.
- Hakim, W., Linggato, A., Alghifari, M. K., Luthfi, M. A. K., & Kusuma, M. R. (2025). Peran dan Transformasi Digital BAZNAS RI dalam Mendukung Pemerataan Teknologi di BAZNAS Daerah dan Masyarakat. *Jurnal Jawara Sistem Informasi*, 3(1), 20–35.
- Indrawati, I., Ariyanti, M., & Dewi, C. K. (2025). Jejak Digital Masjid: Meningkatkan Peran Sosial DKM Lewat Website dan Konten. 6(3), 1236–1243.
- Kencana, B. A., Rizqullah, A. R., & Bangun, C. M. F. (2025). Pengaruh Kebersihan Terhadap Kenyamanan Beribadah Di Masjid Attaqwa 2 Kadipiro Surakarta. *Ndrumi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 12–22.
- Khoiri, A., & Basri, H. (2024). Strategi Manajemen Musholla dalam Meningkatkan Kenyamanan Sholat Berjamaah di Musholla Ar-Rahman Komplek DPRD TK 1 Kota Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5863–5871.

- Layyinah, J. Z., & Fitri, A. A. (2025). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Mulk Kota Sukabumi). *Journal of Islamic Studies*, 2(5), 538–551.
- Maolana, L., Sobar, A., Mahmudah, M., & Mularsih, E. R. (2024). Penggunaan Instagram sebagai Media Dakwah di Masjid. *Syar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 31–42.
- Marantika, N., Gunawan, R. D., & Asy'ari, N. A. S. (2024). Strategi Komunikasi Pencegahan COVID-19 Pada Institusi Pendidikan Berbasis Pesantren. *Sahafa, Journal of Islamic Communication*, 6(2), 16–31.
- Marwan, M. R., Fauzi, M. S., & Naheria, N. (2022). Analisis Keterampilan Servis Pendek Dan Servis Panjang Atlet PB. Hollywood Kota Samarinda. *Borneo Physical Education Journal*, 3(1), 1–7.
- Masrul, W., & Samra, B. (2021). Efektifitas Pola Tata Ruang Terhadap Sistim Sirkulasi Mesjid Al-Mukarramah–Pekanbaru. COMSEP. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 38–45.
- Munandar, S. A., & Jumala, N. (2025). Pengelolaan dan Pemberdayaan Fungsi Masjid: Layanan Inovatif dan Inklusif Bagi Semua Kalangan di Masjid At-Tin Kota Sukabumi. *Seulanga*, 4(1), 63–83.
- Musrifah, A., & Risyan, R. M. (2023). Digitalisasi sistem informasi manajemen masjid modern. *INFOTECH Journal*, 9(1), 1–10.
- Musyanto, M. H., Baharis, M. S., & Ibrahim, M. S. S. (2024). No TitlePusat Teknologi Tepat Guna (PUSTENA) sebagai Strategi Produk Masjid Salman ITB dalam Peningkatan dan Keterlibatan Jemaah Mahasiswa: Appropriate Technology Center (PUSTENA) as a Product Strategy for Salman Mosque ITB in Increasing and Involving Stu. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(2), 435–455.
- Pambudi, R., Sujoko, A., & Safitri, R. (2024). Analysis of Content and Relationship Dimensions of KH Ahmad Dahlan's Interpersonal Communication in Facing Conflict. *Ahafa Journal of Islamic Communication*, 7(1), 23–32.
- Rachmawaty, S. S., Fakhruddin, A., & Permana, R. (2024). Transformasi Digital dalam Dakwah: Inovasi Masjid PUSDAI Jawa Barat dalam Mengintegrasikan Teknologi Informasi: Digital Transformation in Da'wah: Innovation of the West Java PUSDAI Mosque in Integrating Information Technology. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(2), 506–524.
- Rosa, P. D., & Pradini, G. (2023). Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata religi Masjid Istiqlal di Jakarta. *Media Bina Ilmiah*, 17(6), 1161–1176.